



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan dengan baik, CP mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan

Mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan merupakan mata pelajaran kejuruan berisi elemen-elemen keahlian pembuatan perhiasan, dekorasi dan kethok pembentukan, pengecoran logam, pengelasan dan pembubutan.

Posisi mata pelajaran tersebut dalam Kurikulum Merdeka berada di fase F. Peserta didik mengenal seluruh elemen mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan,

dan peserta didik dapat fokus pada salah satu elemen mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan passion masing-masing, serta kebutuhan dunia kerja.

Pendekatan pembelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan *hard skills* dan *soft skills*, dalam proses membuat karya Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan secara manual dan digital, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam berkarya kriya logam dan perhiasan, dengan variasi model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar peserta didik terlibat aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, kemandirian sesuai bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologisnya.

Mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan memperhatikan budaya lokal, nasional dan global, sehingga mampu menciptakan/mengerjakan karya kriya kreatif logam dan perhiasan secara kreatif, inovatif, kolaboratif/gotong royong, dan mandiri sesuai dengan minat, bakat, dan *passion* masing-masing, serta beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik Konsentrasi Keahlian Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan

Mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan berkarakter profil pelajar pancasila yaitu:

1. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam kriya kreatif logam dan perhiasan, teknik pembuatan perhiasan;
2. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam kriya kreatif logam dan perhiasan, teknik dekorasi dan kethok pembentukan;

3. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam kriya kreatif logam dan perhiasan, teknik pengecoran logam; dan
4. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam kriya kreatif logam dan perhiasan, teknik pengelasan dan pembubutan.

❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Se jauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan

Mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan berfokus pada beberapa kompetensi keahlian antara lain pembuatan perhiasan, teknik dekorasi dan kethok pembentukan, teknik pengecoran logam, serta teknik pengelasan dan pembubutan

Perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dari Mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan. Pelaksanaan pembelajaran kriya kreatif logam dan perhiasan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran, antara lain model *project-based learning* (PjBL), *problem based learning* (PBL), *Teaching Factory*, *Design Based Learning*, dan model-model pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik materi, serta metode pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan kemandirian, seperti diskusi, observasi, eksperimen, peragaan/ demonstrasi. Asesmen meliputi aspek pengetahuan (tes dan non tes), sikap (observasi) dan keterampilan (proses, produk dan portofolio). Pembelajaran kriya kreatif logam dan perhiasan dapat dilakukan secara *block system* disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari, waktu, dan sumber daya yang tersedia, dengan model pembelajaran diatas diharapkan peserta didik mampu bekerja di industri, berwirausaha mandiri dan melanjutkan pendidikan di tingkat lanjut yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Elemen-elemen Mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan serta deskripsinya.

Elemen	Deskripsi
<p>Pembuatan perhiasan</p>	<p>Meliputi pemahaman dan penerapan dari peserta didik terkait keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH dan 5R), pengelolaan bahan logam pelat, pemotongan bahan logam kawat diameter 1 mm sampai dengan 3mm, penekukan bahan logam kawat diameter 1 mm sampai dengan 3 mm, melakukan pencanaian dengan teknik menggilas di antara dua landasan baja yang berputar (<i>rolling mill</i>) untuk mengejar bentuk yang diinginkan, melakukan pencanaian dengan teknik menarik logam dari suatu plat baja yang berlubang, kerja dasar perhiasan tanpa permata, perhiasan dengan batu mulia potongan polos (potongan batu cembung), perhiasan dengan batu permata potongan bersegi (potongan batu segi), melakukan pematrian dengan teknik patri keras.</p> <p>Melakukan pengecoran perhiasan, melakukan pemolesan dengan mesin poles, yang merupakan bagian dari proses <i>finishing</i> produk kriya logam, pelapisan pelindung permukaan logam (<i>coating</i>).</p>
<p>Dekorasi dan Kethok Pembentukan</p>	<p>Meliputi pemahaman dan penerapan dari peserta didik terkait K3LH dan 5R, pengolahan bahan logam pelat, etsa dan mengukir pada logam pelat, melakukan pemolesan dengan mesin poles, yang merupakan bagian dari proses finishing produk kriya logam, pelapisan pelindung permukaan logam (<i>coating</i>).</p>

Elemen	Deskripsi
Pengecoran Logam	Meliputi pemahaman dan penerapan dari peserta didik terkait K3LH dan 5R, melakukan pengecoran dengan teknik cetak pasir, melakukan pemolesan dengan mesin poles, yang merupakan bagian dari proses finishing produk kria logam, melakukan pewarnaan dalam proses penghiasan produk kriya logam, pelapisan pelindung permukaan logam (<i>coating</i>)
Pengelasan dan Pembubutan	Meliputi pemahaman dan penerapan dari peserta didik terkait K3LH dan 5R, mengoperasikan teknik pengelasan dengan las <i>oxyacetylene</i> pada logam fero yang merupakan bagian dari proses perakitan komponen-komponen produk kriya logam, mengoperasikan teknik pengelasan dengan las listrik (busur) pada logam fero yang merupakan bagian dari proses perakitan komponen-komponen produk kriya logam, teknik pembubutan adalah proses membubut rata, membubut bertingkat, dan membubut bentuk konis, melakukan pewarnaan dalam proses penghiasan produk kriya logam, melakukan pewarnaan dengan teknik semprot (<i>spray gun</i>) dalam proses penghiasan produk kriya logam.

- ? Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
 Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, peserta didik mendapatkan gambaran mengenai program keahlian desain dan produksi kriya yang dipilihnya, sehingga mampu menumbuhkan *passion* dan *vision* untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Pada aspek *soft skill* peserta didik akan mampu menerapkan budaya kerja sesuai tuntutan pekerjaan, memahami konsep diri yang positif sesuai standar K3 dan 5R dalam desain dan produksi kriya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dan mencari solusi, konsisten menerapkan budaya kerja dalam berkesenian. Pada aspek *hard skill* peserta didik mampu memahami elemen-elemen pada Mata pelajaran Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan.

- ?** Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pembuatan perhiasan	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat memotong, menekuk, pencanaian bahan logam kawat diameter 1 mm sampai dengan 3 mm, melakukan pencanaian dengan teknik menggilas di antara dua landasan baja yang berputar (<i>rolling mill</i>) untuk mengejar bentuk yang diinginkan, melakukan pencanaian dengan teknik menarik logam dari suatu plat baja yang berlubang, kerja dasar perhiasan tanpa permata, perhiasan dengan batu mulia potongan polos (potongan batu cembung), dan perhiasan dengan batu permata potongan bersegi (potongan batu segi).</p> <p>Peserta didik mampu melakukan pematrian dengan teknik patri keras, melakukan pengecoran perhiasan, melakukan pemolesan dengan mesin poles, yang merupakan bagian dari proses <i>finishing</i> produk kriya logam, dan melakukan pelapisan pelindung permukaan logam (<i>coating</i>).</p> <p>Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku pada lingkungan kerja pembuatan perhiasan.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
<p>Dekorasi dan Kethok Pembentukan</p>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat mengukir pada logam pelat, mengetsa pada plat logam, melakukan pemolesan dengan mesin poles, yang merupakan bagian dari proses finishing produk kriya logam, dan melakukan pelapisan pelindung permukaan logam (<i>coating</i>).</p> <p>Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS yang berlaku pada lingkungan kerja dekorasi dan kethok pembentukan.</p>
<p>Pengecoran Logam</p>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat melakukan pengecoran dengan teknik cetak pasir, melakukan pemolesan dengan mesin poles, yang merupakan bagian dari proses finishing produk kriya logam, melakukan pewarnaan dalam proses penghiasan produk kriya logam, dan melakukan pelapisan pelindung permukaan logam (<i>coating</i>).</p> <p>Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS yang berlaku pada lingkungan kerja pengecoran logam.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengelasan dan Pembubutan	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat mengoperasikan teknik pengelasan dengan las oxyacetylene pada logam fero yang merupakan bagian dari proses perakitan komponen-komponen produk kriya logam, mengoperasikan teknik pengelasan dengan las listrik (busur) pada logam fero yang merupakan bagian dari proses perakitan komponen-komponen produk kriya logam, melakukan pewarnaan dalam proses penghiasan produk kriya logam.</p> <p>Peserta didik juga mampu mengoperasikan teknik pembubutan, proses membubut rata, membubut bertingkat, dan membubut bentuk konis melakukan pewarnaan dengan teknik semprot (<i>spray gun</i>) dalam proses penghiasan produk kriya logam.</p> <p>Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS yang berlaku pada lingkungan kerja pengelasan dan pembubutan.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.